

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING DAN OPEN ENDED DALAM MENINGKATKAN BERFIKIR KRITIS

Dina Rahayu Oktarini, Tedi Rusman dan Nurdin
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Seomantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research is to know the difference of critical thinking and comparison between learning model using Probing Prompting and Open Ended. The method used is a comparative with an experimental approach. Technique of taking data with observation. Hypothesis testing uses two independent sample test. The result of data analysis shows (1) There is difference of mean of critical thinking among student whose learning use model of Probing Prompting with student using model of Open Ended on Integrated IPS subject. Differences critical thinking can occur because of the use of different learning models for the experimental class and control class (2) Learning Probing Prompting Model More effective than the Open Ended model in improving the critical thinking of Students in class VII of SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan berfikir kritis serta perbandingan antara model pembelajaran menggunakan *Probing Prompting* dan *Open Ended*. Metode yang digunakan adalah komparatif dengan pendekatan eksperimen. Teknik pengambilan data dengan observasi. Pengujian hipotesis menggunakan t-test dua sampel independen. Hasil analisis data menunjukkan (1) Terdapat perbedaan rata-rata berfikir kritis antara siswa yang pembelajarannya menggunakan *Probing Prompting* dengan siswa yang menggunakan model *Open Ended* pada mata pelajaran IPS Terpadu. Perbedaan berfikir kritis siswa dapat terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol (2) Model Pembelajaran *Probing Prompting* lebih efektif dari model *Open Ended* dalam meningkatkan berfikir kritis Siswa di kelas VII SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

Kata kunci: Berfikir Kritis, *Probing Prompting* dan *Open Ended*.

PENDAHULUAN

Pada era global ini tuntutan terhadap dunia pendidikan sangat tinggi, mengingat pendidikan memberikan sumbangan yang sangat besar bagi peningkatan sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas SDM dapat berhasil jika didukung dengan kualitas pendidikan yang baik serta penerapan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang pada akhirnya nanti dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja, produktivitas, dan membuka peluang pekerjaan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan perkembangan zaman.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang

diinginkan. Sekolah sebagai wadah generasi bangsa untuk mendapat pengetahuan, sikap dan keterampilan baru. Perkembangan pendidikan selalu berubah ke arah yang lebih baik. Perubahan itu mencakup perubahan kurikulum, model-model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar serta sarana dan prasarana pembelajaran lainnya. Proses pembelajaran yang baik adalah siswa diuntut aktif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru memberikan materi pembelajaran dan siswa menerima materi yang diberikan oleh guru akan tetapi siswa juga harus terlibat dalam proses pembelajaran atau berperan aktif dan mengembangkan potensinya. Selanjutnya guru akan menjadi motivator dan fasilitator selama proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran IPS pada sekolah menengah pertama adalah:

1. Mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat.
2. Memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala

ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat.

3. Memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari menggali dan menentukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik (Depdikbud, 1996:3)

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kecenderungan pada ranah afektif, karena tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, melainkan juga berupaya untuk membina dan mengembangkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang memiliki keterampilan. Adapun keterampilan yang dibina diantaranya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial (Zubaedi, 2011: 289).

Menurut Angelo dalam Filsaime (2008: 81) pencapaian kemampuan berpikir kritis tersebut dapat diukur

berdasarkan lima indikator yaitu keterampilan menganalisis, keterampilan mensintesis, keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, keterampilan menyimpulkan serta keterampilan menilai dan mengevaluasi.

Tujuan Penelitian ini sebagai berikut :

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan berfikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended*.
2. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dan *open ended* dalam meningkatkan kemampuan menganalisis siswa.
3. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended* dan *probing prompting* dalam keterampilan mensintesis siswa.

4. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended* dan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dalam keterampilan mengenal dan memecahkan masalah.
5. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended* dalam menyimpulkan masalah.
6. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended* dan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dalam keterampilan mengevaluasi dan menilai.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang

terkendalikan (Sugiyono, 2012: 107). Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012: 57).

Metode eksperimen yang digunakan adalah metode *posttest-only control group design*., Sugiono menyatakan “bahwa terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan dengan model pembelajaran *probing prompting* (X_1) disebut dengan kelas eksperimen dan kelompok kedua di berikan model pembelajaran *open ended* (X_2) disebut dengan kelas pembandingan” (Sugiono, 2012:76)

Penelitian ini akan membandingkan kemampuan berpikir kritis antara dua model pembelajaran yaitu *probing prompting* dan *open ended* variabel bebas (X_1) disebut dengan variabel eksperimen dan (X_2) di sebut variabel kontrol dan variabel terikat (Y) berfikir kritis siswa. Pada kelompok sampel ditentukan secara *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak.

Dan di peroleh kelas VII G eksperimen melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *probing prompting* sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VII D melaksanakan pembelajaran *open ended* sebagai kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Perbedaan *Berfikir Kritis* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif *Probing Prompting* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended*.

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 18,593 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0,05 dan $dk = 30+30 - 2 = 58$, maka diperoleh 2,0150 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18,593 > 2,00150$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan Ada perbedaan *Berfikir Kritis* siswa

yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dibandingkan menggunakan *Open Ended* pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Model pembelajaran *Probing Prompting* memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman siswa, dan selanjutnya memberikan kesempatan siswa untuk saling berbagi pemahaman baru dengan teman sekelasnya. Aktivitas ini mendorong kemandirian siswa sekaligus kerjasama dalam kelompok. Menurut Kagen dalam Warsono dan Hariyanto (2012: 235) menyatakan bahwa model *Probing Prompting* mampu merangsang siswa untuk dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, menuntut persiapan yang sangat matang dan menuntut semangat yang tinggi untuk mengikuti pelajaran agar dapat mempersiapkan tampilan yang diharapkan. Model pembelajaran *Probing Prompting* ini dapat melatih tanggung jawab dan kemandirian

siswa karena ada pembagian tugas. Selain itu ketergantungan terhadap siswa lain akan dapat diminimalisir. Penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat membangun *Berfikir Kritis* siswa khususnya pada aspek mengenal diri.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* dalam meningkatkan *Berfikir Kritis* siswa pada indikator Keterampilan Menganalisis.

Hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 14,570 dengan α (0,05) dan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$, maka diperoleh 2,0150 (interpolasi). Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,570 > 2,0105$ serta tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa *Berfikir Kritis* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* dalam meningkatkan keterampilan menganalisis.

Berdasarkan uji hipotesis 2 menyatakan “*Berfikir Kritis* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* di lihat dari keterampilan menganalisis”. Vygotsky dalam Howe & Jones (1993 : 21) berpendapat seperti Piaget, bahwa siswa membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan siswa sendiri, melalui bahasa. Meskipun kedua ahli memperhatikan pertumbuhan pengetahuan dan pemahaman anak tentang dunia sekitar, Piaget lebih memberikan tekanan pada proses mental anak dan Vygotsky lebih menekankan pada peran pembelajaran, interaksi sosial, dan pengetahuan lain (Yusuf, 2008).

Berfikir Kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih baik di bandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* dilihat dari di lihat dari keterampilan menganalisis karena siswa yang menggunakan

pembelajaran *Probing Prompting* tanggung jawab, kejujuran dan kedisiplinannya dirasa lebih besar karena dalam pelaksanaan model *Probing Prompting* akan ada spesialisasi tugas untuk masing-masing siswa sehingga setiap siswa diharuskan bertanggung jawab pada tugasnya yang menyebabkan siswa – siswa yang tadinya kurang pasif akan menjadi lebih aktif, selain itu ketergantungan terhadap siswa lainnya akan dapat diminimalisir. Sedangkan pada model pembelajaran *Open Ended* tidak ada spesialisasi tugas yang menyebabkan siswa kurang bertanggung jawab dan kurang aktif. Dengan demikian model pembelajaran *Probing Prompting* dapat melatih kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan siswa yang secara bersamaan akan meningkatkan *Berfikir Kritis* siswa khususnya pada indikator kecakapan mengenal diri.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* dalam meningkatkan *Berfikir Kritis*

siswa pada indikator keterampilan mensintesis.

Hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 9,359 dengan α (0,05) dan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$, maka diperoleh 2,0150 (interpolasi). Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,359 > 2,0150$ serta tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa *Berfikir Kritis* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* dalam meningkatkan keterampilan mensintesis.

Berdasarkan uji hipotesis 3 menyatakan “*Berfikir Kritis* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* dilihat dari keterampilan mensintesis”.

Berfikir Kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Probing Prompting lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* dilihat dari keterampilan menganalisis karena pada alur kemajuan model pembelajaran ini di mulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Sehingga dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik. Menurut Huda (2013: 18) pembelajaran kooperatif tipe ini akan mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dan aktif dalam kelompoknya. Pembelajaran tipe ini dapat mengembangkan tulisan dengan lancar dan dapat melatih bahasa sebelum dituliskan. Aktivitas berpikir, berbicara dan menulis ini adalah salah satu bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Dilihat dari aktivitasnya, maka model pembelajaran *Open Ended* lebih dapat melatih kemampuan berpikir siswa jika di bandingkan dengan model pembelajaran *Brobing*

Prompting. Dengan demikian pembelajaran *Open Ended* dapat meningkatkan *berfikir kritis* siswa.

4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* dalam meningkatkan *Berfikir Kritis* siswa dilihat dari memecahkan masalah.

Hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 7,001 dengan α (0,05) dan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$, maka diperoleh 2,0150 (interpolasi). Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,001 > 2,0105$ serta tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa *Berfikir Kritis* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* dalam meningkatkan keterampilan memecahkan masalah. Berdasarkan uji hipotesis 4 menyatakan “*Berfikir Kritis* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih baik

dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* dilihat dari memecahkan masalah”

Berfikir Kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* dilihat dari memecahkan masalah karena *Probing Prompting* adalah sebuah group investigation yang cukup familiar Slavin dalam Yusro (2005: 229). Metode ini menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya untuk mempelajari sebuah topik di kelas. *Probing Prompting* memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman siswa, dan selanjutnya memberikan kesempatan siswa untuk saling berbagi pemahaman baru dengan teman sekelasnya. Aktivitas ini mendorong kemandirian siswa sekaligus kerjasama dalam kelompok. Dalam pelaksanaannya pertama-pertama siswa akan dibagi kelompok kemudian akan diberikan

topik yang harus diselesaikan, setelah itu topik tersebut akan dibagi ke dalam topik-topik kecil sehingga setiap siswa akan mendapat tugas dan memberikan kontribusi. Dengan penggunaan model ini semua siswa akan aktif berpartisipasi dan tidak ada siswa yang hanya duduk diam. Dilihat dari aktivitas dan pelaksanaannya maka model pembelajaran *Probing Prompting* lebih kompleks jika dibandingkan dengan model pembelajaran *Open ended*.

5. Model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih baik di bandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* dalam meningkatkan *Berfikir Kritis* siswa dalam menyimpulkan masalah.

Hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 4,584 dengan α (0,05) dan $dk = 60-2 = 58$, maka diperoleh 2,0150 (interpolasi). Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,584 > 2,0105$ serta tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa *Berfikir Kritis* siswa yang

pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* dalam meningkatkan keterampilan mengevaluasi dan menilai.

Berdasarkan uji hipotesis 5 menyatakan "*Berfikir Kritis* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* di lihat dalam menyimpulkan masalah.

Berfikir Kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* dilihat dari memecahkan masalah karena model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan salah satu model pembelajaran untuk melatih dan mengembangkan *Berfikir Kritis* agar peserta didik dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik. Kelebihan model pembelajaran *Probing Prompting*

adalah dengan anggota kelompok yang heterogen, siswa akan menyesuaikan diri dan bekerja sama seperti dalam membagi tugas individu yang kemudian dipresentasikan di antara teman-teman nyampaikan pendapatnya. Siswa juga akan ditingkatkan kemampuan komunikasinya baik itu secara lisan yaitu pada saat penyampaian ide-ide dan presentasi maupun tulisan yaitu dalam membuat hasil diskusi. Model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (Huda, 2013: 218) ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan model pembelajaran dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Model ini merupakan model yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik. Dilihat dari aktivitas dan pelaksanaannya model pembelajaran *Probing Prompting* lebih efektif dalam meningkatkan kecakapan berkomunikasi.

6. Model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* dalam meningkatkan *Berfikir Kritis* siswa dilihat dari keterampilan mengevaluasi dan menilai.

Hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 6,098 dengan α (0,05) dan $dk = 60 - 2 = 58$, maka diperoleh 2,0150 (interpolasi). Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,098 > 2,0105$ serta tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa *Berfikir Kritis* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* dalam meningkatkan keterampilan mengevaluasi dan menilai.

Berdasarkan uji hipotesis 6 menyatakan “*Berfikir Kritis* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open*

Ended di lihat dari keterampilan mengevaluasi dan menilai”. *Berfikir Kritis* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* dilihat dari memecahkan masalah karena model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan salah satu model pembelajaran untuk melatih dan mengembangkan *Berfikir Kritis* agar peserta didik dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik. Kelebihan model pembelajaran *Probing Prompting* adalah dengan anggota kelompok yang heterogen, siswa akan menyesuaikan diri dan bekerja sama seperti dalam membagi tugas individu yang kemudian dipresentasikan di antara teman-teman nyampaikan pendapatnya. Siswa juga akan ditingkatkan kemampuan komunikasinya baik itu secara lisan yaitu pada saat penyampaian ide-ide dan presentasi maupun tulisan yaitu dalam membuat hasil diskusi. Model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (Huda, 2013: 218) ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir,

berbicara, dan menulis. Alur kemajuan model pembelajaran open ended dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Model ini merupakan model yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik. Dilihat dari aktivitas dan pelaksanaannya model pembelajaran Probing Prompting lebih efektif dalam memecahkan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan rata-rata *Berfikir Kritis* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* pada mata pelajaran IPS Terpadu. Perbedaan *Berfikir Kritis* siswa dapat terjadi karena adanya penggunaan model

pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. *Berfikir Kritis* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* dilihat dari keterampilan menganalisis. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih cocok digunakan untuk meningkatkan *Berfikir Kritis* khususnya pada keterampilan menganalisis.
3. *Berfikir Kritis* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* dilihat dari kecakapan berpikir rasional. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *probing Prompting* lebih cocok digunakan untuk meningkatkan *Berfikir Kritis* khususnya pada keterampilan mensintesis.

4. *Berfikir Kritis* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Open ended* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* dilihat dari keterampilan mengenal dan memecahkan masalah. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* lebih cocok digunakan untuk meningkatkan *Berfikir Kritis* khususnya pada keterampilan mengenal dan memecahkan masalah.
5. *Berfikir Kritis* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Brobing Prompting* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* dilihat dari menyimpulkan masalah. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Brobing Prompting* lebih cocok digunakan untuk meningkatkan *Berfikir Kritis* khususnya pada menyimpulkan masalah.
6. *Berfikir Kritis* siswa yang pembelajarannya menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Open ended* dilihat dari keterampilan mengevaluasi dan menilai. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* lebih cocok digunakan untuk meningkatkan *Berfikir Kritis* khususnya pada keterampilan mengevaluasi dan menilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelo, Thomas. 2000. *Classroom assessment techniques*.
Diakses tanggal 22 Oktober 2012 dari
<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2012/10/22-definisiberfikir-kritis.html>
- (Depdikbud, 1996:3) *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 1996 tujuan institusional Sekolah Menengah Pertama*.

Nasution S. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rusman, M.Pd. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2012: 57. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012: 107. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Zubaedi. 2011:289. *Berpikir Kritis dan Membaca Kritis*. Jakarta: Salemba Medika.